

ANALISIS MAKNA PESAN DALAM GERAK TARI MELAYU SETEPAK SIRIH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh :

ASMANJAR

71190612002



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Tidak lupa Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “**Analisis Makna Pesan dalam Tarian Melayu Setepak Sirih**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Ridwan Nasution, S.Sos., M.Kom.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Bapak Febry Ichwan Butsi, S.Sos., M.Kom.I., selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bapak Junedi Singarimbun, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Ridwan Nasution, S.Sos., M.Kom.I. selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada

setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

5. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Helmizar dan Ibunda tersayang Asyofa Melayu yang telah memberikan dukungan penuh, baik itu moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
6. Kepada Saudara Rizky Wardhana yang telah membantu terjalannya skripsi ini dan juga dorongan semangat kepada penulis.
7. Kepada Adik-adik Ar Dance Gallery yang sudah bersedia direpotkan untuk membuat take foto dan video dalam skripsi ini.
8. Dan tak lupa juga kepada seluruh keluarga dan kakak pertama saya Yunifa Lasmi S.H serta Kakak kedua saya Dian Lestari yang selalu support dan memberi semangat.
9. Kepada seluruh Team Ar Dance Gallery dan teman-teman yang selalu membantu dan memberi saran dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juni 2024

Asmanjar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
BAB	I
.....	
PENDAHULUAN.....	
.....	
1.1 Latar Belakang Masalah	
1.2 Perumusan Masalah.....	
1.3 Tujuan Penelitian.....	
1.4 Manfaat Penelitian.....	
1.5 Kerangka Teori.....	
1.5.1 Teori Semiotik.....	
1.5.2 Teori Interaksi Simbolik.....	
1.5.2 Struktur Tari.....	
1.5.4 Makna Tari.....	
1.6 Kerangka Konseptual.....	

1.7	Metodologi Penelitian
1.7.1	Metode Penelitian
1.7.2	Lokasi Penelitian
1.7.3	Informan Penelitian
1.7.4	Teknik Pengumpulan Data
1.7.5	Teknik Analisis Data
1.8	Sistematika Penulisan

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1	Komunikasi
2.1.1	Fungsi Komunikasi
2.2	Komunikasi Nonverbal
2.2.1	Fungsi Pesan Nonverbal
2.2.2	Klasifikasi Pesan Nonverbal
2.2.3	Pesan Gestural
2.2.4	Tari Sebagai Komunikasi Nonverbal
2.3	Tari

2.3.1	Pola-pola Gerak Tari
2.3.2	Unsur-unsur Pendukung Tari
2.3.2.1	Busana dan Aksesoris
2.3.2.2	Tata Rias
2.3.2.3	Musik Iringan
2.4	Kebudayaan.....
2.2.1	Tari Setepak Sirih
2.5	Semiotika, Tanda, dan Makna
2.6	Semiotika Peirce

BAB

III
------------	-------

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....

3.1	Sanggar Seni Tari Sri Indera Ratu
3.1.1	Latar Belakang Sanggar Seni Tari Sri Indera Ratu.....
3.1.2	Pengelola Sanggar Seni Tari Sri Indera Ratu.....
3.1.3	Lokasi Sanggar Seni Tari Sri Indera Ratu
3.2	Sanggar Seni Tari Nusindo
3.1.1	Latar Belakang Sanggar Seni Tari Nusindo.....

3.2 Sanggar Seni Tari Cipta Pesona

3.1.1 Latar Belakang Sanggar Seni Tari Cipta Pesona.....

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Tari Setepak Sirih sebagai Tarian Penyambutan.....

4.2 Sejarah Tari Setepak Sirih.....

4.3 Hasil Penelitian

4.4 Makna Pesan Gerak Tarian Setepak Sirih.....

**BAB
V.....**

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....

5.2 Saran.....

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, M. 2016. *Menyiasati Musik dalam Budaya Manifestasi Masyarakat Minangkabau Tanah Datar*. Padang: Kabarita.

Djelantik, M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hadi Umry, Syafwam. 2012. *Manusia Bandar dalam pergaulan Budaya*. Medan : USU Press

Jabrohim. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.

Mitchell, T. R., & Scott, W. G. 1987. Leadership failures, the distrusting public, and prospects of the administrative state. *Public Administration Review*, 445-452.

Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratama, V.S., 2016. *Kajian Makna Simbolik Tari Lawet Di Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Rahmah, U. S., 2020. *Analisis Semiotika Pierce pada Pertunjukan Tari Dhânggâ Madura*. Jurnal Sosial Humaniora (JSH) 2020, Volume 13, Ed.2 ISSN Online: 2443-3527 ISSN Print: 1979-5521, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Surabaya.

- Ratna, N.K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahid, Nur. 2016. *Semiotika Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri
- Sobur, A. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, 1975. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: ASTI
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah pada Acara Produksi Bentuk Budaya Jogjakarta.
- Sumaryono, 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Suryawati, M., Erlinda, E., & Asril, A. 2018. Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Kota Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(02), 365-377.
- Wijayanto, A.R dan Ketut Sumerjana. 2015. *Bunyi Ngumbang Ngisep Gender Wayang Bali dalam Kajian Semiotika*, MUDRA Jurnal Seni Budaya ISSN 0854-3461 Volume 30, Nomor 1, Pebruari 2015, p 1 – 7, Bali.
- Zaimar, O.K.S. 2014. *Semiotika Dalam Analisa Karya Sastra*. Depok: Komodo Books.

LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara

A. Informan 1

Nama : Dra. Tengku Lisa Nelita

Jabatan : Ketua/Pimpinan Sanggar Sri Indera Ratu

a. Bagaimana sejarah tari setepak sirih?

jawab : Dulu tari setepak sirih itu hanya dilaksanakan untuk penyambutan kesultanan saja. Tidak digunakan untuk acara-acara seperti sekarang. Namun seiring dengan berjalannya waktu apalagi sekarang sistem kesultanan sudah hilang jadi penerapannya tidak seperti dulu lagi.

b. Apa tujuan tari setepak sirih?

Jawab : tujuan dari tari setepak sirih ini untuk penyambutan tamu agung dan tamu tamu penting dulunya, tapi kalau di maimun ini sendiri, tarian ini biasanya dipertunjukkan untuk menyambut sultan atau tamu kesultanan.

c. Berapakah jumlah penari dari setepak sirih?

jawab : Kalau tari setepak sirih ini paling sedikit sebenarnya 8 orang, 5 penari wanita yang menari, 2 laki-laki yang membawa tombak dan 1 pembawa tepak.

d. Bagaimana penggunaan pakaian dalam tari setepak sirih?

Jawab : Terkhususnya di istana dulu , kami kalau menari tarian penyambutan seperti sekapur sirih ini wajib sekali memakai baju kurung yang berkekek , berkekek itu model baju melayu zaman dulu, yang mungkin orang-orang sekarang pada engga tau apa itu kekek, guna kekek tersebut agar tidak menepak tangan sipenari , karena di istana sendiri sangat kuat peraturan islaminya.

e. Apa saja peralatan atau properti yang digunakan dalam tari setepak sirih?

jawab : untuk peralatan tarian sekapur sirih tak banyak yaitu tombak dan tepak sirih , utamanya yaitu tepak sirih sebagai persembahannya. Dalam Tepak Sirih kita harus tahu juga menyusun sirih nya dan sirih harus pangkal nya yang didepan, jangan pucuknya karena kalau pucuknya dia memunggungi, jadi orang Melayu betul-betul memiliki adat yang sangat kuat dan jangan pula kita meletakkan di simpul pertama didepannya harus pinang, karena sifat pinang melekat, jadi hubungan erat antara sohibul bait dengan yang ingin menyampaikan hajatnya tadi biar erat. Jangan pula tembakau yang didepan karena itu menyuruh mabuk. Jadi pinanglah yang di simpul pertama, selanjutnya dijambul ke tiga yaitu gambir yang rasanya kelat atau kepahit-pahitan maksudnya disini maknanya rela berkorban, begitu juga dengan yang terakhir ada tembakau dan jangan tembakau yang didepan karena bisa membuat mabuk katanya jadi sebagai pencuci mulut karena kan biasanya seperti itu.

g. Apa yang dapat dimaknai atau pesan dari setiap gerakan yang ada dalam tari setepak sirih

jawab : kalau kita berbicara makna, setiap hal didunia ini sebenarnya bisa kita maknai. Sama seperti tarian Setepak Sirih ini, setiap gerakan itu punya pesan dari gerakan pembuka sampai gerakan penutup. Apalagi ini tarian menyambut tamu agung, pasti lah ada pesan yang mau disampaikan. kalau kita jabarkan tentang makna tarian Setepak Sirih ini, inti pesannya itu ada dibeberapa gerakan seperti dibagian pembuka, menyingsing sambil jinjit, masuk ke gerakan kepak sayap seperti burung, dan lain-lain sampai ke bagian penutup kemudian diakhiri memberi sirih ke tamu yang biasanya kita namai Serah Sirih.

kalau dari gerakan yang pertama itu gerakan pembuka, gerakan pembuka ini gerak paling awal dalam tarian Setepak Sirih, jadi memang harus lembut dan tangan naik turun dan kami menyebutkan nya gerakan kuak, dulu waktu kami berlatih dengan ibu saya gerakan tersebut memang ditekankan untuk menarikannya dengan sangat lembut.

kalau pemaknaannya sendiri biasanya kita maknai sebagai sikap hati-hatinya perempuan melayu, biasanya sikap hati-hati itu berkaitan dalam hal mengambil sikap tindakan maupun itu melangkah dengan cara gerakan menyingsing tadi.

Gerakan kepak sayap ini gerakan yang mengibaratkan penari melayu itu bak seekor burung yang cantik elok dan rupawan, dituangkan didalam gerak dan dikreasikan

didalam tarian persembahan makan sirih dan gerakan itu kami menamainya gerakan kepak sayap.

Setepak Sirih itu tariannya sebagai tarian menyambut tamu, yang pasti dalam hal menyambut tamu itu kan pastinya ada rasa hormat yang patut disampaikan, jadi dalam tarian ini ada bagian yang namanya Gerak Sembah. Gerak Sembah lah sebagai bentuk penyampaian rasa hormat dari tuan rumah ke tamu yang hadir. Jadi, gerakan ini juga dimaknai sebagai bentuk kesiapan tuan rumah dalam menerima tamu secara hati yang suci dan hangat. Selain menunjukkan rasa hormat, gerak sembah kita maknai juga bahwa seorang wanita adalah makhluk yang taat dan sopan terutama kepada laki-laki.

Susun sireh ini gerakan yang penting, kenapa bisa penting, dari nama tariannya sudah mewakili sebenarnya. Gerakan ini adalah prosesi menyusun sirih yang dilakukan dalam berapa tahapan yang dimulai dari mengambil sirih, mengambil kapur, gambir, lalu melipat dan terakhir siap untuk disajikan atau dipersembahkan kepada tamu.

Lenggang berbalas ini sebuah gerakan yang memadukan gerak melenggang khas melayu, dimana gerak lenggang ini menandakan perempuan melayu itu memiliki keelokan dalam dirinya.

wah kalau bicara lenggang ini ada beberapa, ada lenggang berbalas, lenggang berdiri, dan lain sebagainya. Karna melenggang juga ciri gerakan tari wanita melayu. Kalau

lenggang berdiri pemaknaanya ya sebagai simbol bahwa wanita melayu itu punya sikap lemah lembut, bisa dilihat dari gerakan tangannya yang mengayun kanan dan kiri. Pemaknaan mengambil keputusan juga, dilihat dari gerak langkah kaki yang dilakukan penari, apalagi gerakan kaki harus sesuai dengan langkah serta harus senandung dengan irama musik.

lenggang gemulai dan kuak ini adalah perpaduan gerak yang dimana gerakan ini sama sama dilakukan secara mengalir tidak putus dengan kaki yang bersenandung dan tangan yang lemah gemulai di gerakan ini adalah kombinasi dari beberapa gerak yaitu lenggang, gemulai, dan kuak.

Gerakan Sembah dibagian penutup ini sebagai gerakan pemaknaan bentuk rasa hormat terakhir yang diberikan tuan rumah.

Serah sirih itu proses penyerahan jamuan oleh tuan rumah kepada tamu agung yang disimbolkan melalui penyerahan tepak sirih. Jadi, yang menyerahkan nanti ada penari wanita langsung kepada tamu agung.

h. Bagaimana penerapan tari setepak sirih yang ada saat sekarang ini, Khususnya di Sumatera utara?

Jawab : pada saat sekarang ini tarian setepak sirih penerapannya terkhusus di kota medan sudah sangat beragam. Dimana sudah ada beberapa sanggar tari yang

mengkreasikannya. Namun itu tidak merubah gerakan dasar dan pemaknaan yang ada pada tari setepak sirih.

B. Informan 2

Nama : Irfansyah

Jabatan : Pimpinan/Ketua Sanggar Tari Nusindo

a. Bagaimana sejarah tari setepak sirih?

Jawab : sejarah tari setepak sirih awalnya berada di kisaran tahun 1950-1960 an yang berawal dari kebutuhan dan perkembangan tarian melayu di sumatera utara, Dan jauh sebelum tahun 1950 an dalam tarian melayu penari wanita itu masih dianggap tabu sesuai dengan keyakinan masyarakat melayu yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim. Sampai pada tahun 1950 seiring berkembangnya tari-tarian Melayu di Sumatera Utara dibuatlah Tarian Persembahan (Tarian Setepak Sirih) oleh sanggar-sanggar terdahulu seperti sanggar Maju Tak Gentar, Sanggar Sabang Sampai Merauke, Sanggar Himpunan Seni Budaya Sri Indera Ratu, dan Sanggar Lembaga Studi Patria. Tarian setepak sirih lazimnya ditampilkan dengan jumlah penari ganjil dimulai dari 3 – 7 orang penari wanita dengan membawa setepak sirih sebagai simbol penyambutan dan penghormatan kepada tamu yang berkunjung.

b. Apa tujuan tari setepak sirih?

Jawab : kalau tujuannya yang pasti dan utamanya sebagai penyambutan tamu penting yang tujuannya menjamu agar si tamu tadi merasa dipersilakan bertamu dengan sambutan baik.

c. Berapakah jumlah penari dari setepak sirih?

Jawab : Jumlah penari setepak sirih itu beragam ya tapi minimal itu ada 3 penari sudah cukup namun biasanya menyesuaikan kebutuhan dan permintaan, ya lazimnya begitu.

d. Bagaimana penggunaan pakaian dalam tari setepak sirih

Jawab : penggunaan pakaian itu biasanya baju yang sopan khas melayu lah, intinya harus sopan. Biasanya menggunakan pakaian adat melayu baju kurung untuk perempuan dan teluk belanga untuk laki laki.

e. Apa saja peralatan atau properti yang digunakan dalam tari setepak sirih?

Jawab : kalau peralatan yang pasti menggunakan tepak sirih itu yang paling utama kalau properti. Dan penambahan biasanya menggunakan payung atau tombak.

g. Apa yang dapat dimaknai atau pesan dari setiap gerakan yang ada dalam tari setepak sirih?

jawab : Setiap kegiatan Melayu pasti menggunakan tepak sirih. nah orang Melayu ini setiap dirumahnya ada tamu tepak lah yang di sorong dulu, jadi setiap rumah orang Melayu biasanya pasti ada tepak dan itulah lambang komunikasinya. Masyarakat

melayu ini tanpa kita sadari punya media komunikasi yang bagus dari segi menyampaikan sesuatu. Apalagi kalau kita bicara soal tarian terutama Setepak Sirih. Tarian Setepak Sirih ini salah satu contoh media komunikasinya kalau kita bilang. Gerakannya itu menyampaikan sesuatu, sesuatu itulah komunikasinya. Makanya kalau kita maknai tarian ini, ya pasti punya pesan didalamnya yang disampaikan lewat media tarian. Dari situlah dimaknai gerakannya. tarian setepak sirih ini adalah tarian kreasi yang dimana tarian ini tetap memiliki arti dan unsur gerakan tradisi namun berbeda beda di setiap komunitasnya, karena setiap komunitas memiliki ide kreativitas nya masing masing tanpa meghilangkan unsur pijakan gerakan tradisi itu sendiri, maka dari itu tarian setepak sirih ini tidak baku melainkan tergolong tarian kreasi yang mentradisi.

dalam menari melayu apalagi tarian persembahan adab dan etika itu sangat perlu dalam menari apalagi digerakan awal, jangan lah tangan sampai terlalu keatas sehingga menampakan bagian ketiak jangan terlalu tinggi, dan ketika menuju gerakan sembah janganlah sampai menampakan bagian betis dan sebagainya, jadi memang tari melayu ini khususnya tarian persembahan sangat dijaga sopan, santun, dan etikanya saat menari agar tidak menghilangkan dan melanggar norma norma dan etika islaminya karena adat melayu ini sangat berkaitan dengan aturan islam.

kami dulu kalau menari dengan baju kurung melayu kami biasanya melakukan gerakan menyingsing yang dikarenakan baju melayu itu harus panjang sampai semata kaki songketnya, Jadi biar enak bergerak kami jepitlah bagian telunjuk dan ibu jari

kami untuk mengangkat sedikit songket dan baju agar memudahkan pergerakan kami, Dan itu juga sebenarnya kebiasaan orang melayu zaman dulu kalau pakai baju kurung melayu itu ya seperti itu, Dan gerakan itulah yang kami sebut dengan menyingsing.

gerak sembah itu simplenya sebagai simbol penghormatan tuan rumah kepada tamu agung. Kalau berbicara pemaknaan yang utama, ya itu tadi, sebagai simbol penghormatan kepada tamu.

Sirih itu sebagai simbol sebenarnya dari tuan rumah yang mau menjamu tamu. Jadi penunjukan prosesi suson sirih itu bermakna kalau ini loh persiapan yang disiapkan tuan rumah untuk memberikan hidangan kepada tamu.

gerakan lenggang ini menjadi sebuah gerakan yang mendayu-dayu sesuai dengan kelembutan wanita melayu yang mana dalam gerakan ini menunjukkan kalau perempuan melayu itu memiliki keindahan gerak dan dari situlah muncul daya tarik yang berkesan cantik.

Gerak lenggang ini banyak bagiannya, kalau gerak lenggang berdiri dilakukan dengan cara melenggang, melenggangnya itu dibagian tangan sambil mengayun kanan dan kiri sambil berdiri pelan-pelan.

gerakan ini itu seperti fase kehidupan yang mengalir saja seiring berjalan dengan waktu , jadi sangkin lembut nya gerakan ini dibuat mengalir mengayun ayun dan kaki besenandung yaitu menggambarkan kondisi kehidupan yang mengalir saja.

Sembah penutup itu sebenarnya bukan gerakan terakhir tapi sebagai penutup gerakan yang mana ada gerakan terakhir setelah itu. Kalau gerak sembah ya seperti gimana kita gerakan sembah saja dan pemaknaannya sebagai penghormatan terakhir.

prosesi penyerahan sirih itu termasuk kebagian menjamu tamu, yang mana diserahkan lewat tepak, nah tepak itu sebagai wadah didalamnya terdapat sirih, pinang, gambir, kapur, dan tembakau. Itu simbol sebagai bentuk jamuan. Maknanya ya itu tadi agar tamu agung mengerti akan proses dalam mempersiapkan jamuan kepada yang disambut dan memberikan sirih sebagai simbol penghormatan dan penghargaan kepada tamu agung yang akan disambut.

**h. Bagaimana penerapan tari setepak sirih yang ada saat sekarang ini,
Khususnya di sumatera utara?**

Jawab : dari segi penerapan sebenarnya tari setepak sirih ini sudah menyebar luas ya di daerah medan. Apalagi penerapan budaya saya perhatikan sudah benar benar diporsir bagus di medan. Di sekolah sekolah bahkan sudah diajarkan mengenai tari setepak siri. Namun namanya juga generasi kita juga masih berproses yg pasti pakem pakem gerakan tari setepak sirih masih kurang. Namun dari segi penerapan sudah sangat bagus.

C. Informan 3

Nama : Linda Asmita, S.Sn.

Jabatan : Pimpinan/Ketua Sanggar Tari Cipta Pesona

a. Bagaimana sejarah tari setepak sirih?

Jawab : sejarahnya kalau dulu itu digunakan untuk menyambut para raja ya. Kalau sekarang kan sudah digunakan diberbagai acara formal bahkan anak anak sekolah sudah banyak yg menarikannya. tari setepak sirih bukan hanya sebagai tari, melainkan sebagai kebiasaan hingga menjadi tradisi orang melayu dalam menyambut dan menghargai tamu yang berkunjung sebagai kiasan seakan-akan tuan rumah senang akan tamu yang datang berkunjung.

b. Apa tujuan tari setepak sirih?

Jawab : tujuannya sendiri ya untuk menyambut tamu besar. Disambut dengan tarian dengan menyerahkan tepak yang tujuannya supaya tamu merasa dihormati.

c. Berapakah jumlah penari dari setepak sirih?

Jawab : kalau jumlah penari biasanya ganjil yaa. Banyak dan beragam, berbeda beda tergantung kegiatan atau acara yang menggunakan tarian setepak sirih tadi.

d. Bagaimana penggunaan pakaian dalam tari setepak sirih

Jawab : pakaiannya sendiri ya menggunakan baju khas melayu seperti baju wanita melayu kurung dan teluk belanga laki laki melayu.

e. Apa saja peralatan atau properti yang digunakan dalam tari setepak sirih?

Jawab : Peralatan yg paling penting Cuma setepak sirih aja. Karna ada prosesi serah sirih jadi itulah properti yang paling penting. Selebihnya seperti payung atau tombak itu bisa juga digunakan biasanya, tapi yang terpenting ya tepak sirih tadi.

g. Apa yang dapat dimaknai atau pesan dari setiap gerakan yang ada dalam tari setepak sirih?

Jawab : tarian setepak sirih ini bukan sekedar tarian yang ditampilkan aja, namun ada makna disetiap gerakannya itu. Makna-makna yang disampaikan pastinya berkaitan sama keagungan tamu yang disambut dan juga ada kaitannya sama masyarakat melayu.

gerakan awal makan sirih itu harus sopan dan santun apalagi dibawakan oleh wanita yang dimana wanita itu karakteristiknya adalah lembut, dan juga supaya menciptakan suasana khidmat diawal tarian persembahan tersebut.

pemaknaan untuk gerakan kepak itu kan kayak gerakan burung, burung itukan disimbolkan sebagai hewan yang anggun, cantik, dan punya badan yang elok lah

kalau kita bilang. Jadi dari hal itulah pengambilan maknanya, wanita melayu juga disimbolkan seperti itu dalam hal kecantikan.

gerakan sembah ini muncul karna bagian dari penghormatan pada tamu, kalau diperhatikan gerakannya seperti berdoa, kalau dilambangkan gerakan itu sebenarnya bagian dari penghormatan ke tamu yang sudah datang atau berkunjung.

Dalam hal pemaknaan gerak suson sirih, itu menunjukkan kalau tuan rumah yang siap dalam menyambut tamu agung dengan cara menjamu disimbolkan dengan mempersembahkan sirih yang sudah disusun tadi yang dilakukan oleh penari.

seluruh gerak itu sebenarnya indah kalau diperhatikan, namun kalau berbicara tentang gerakan Lenggang Berbalas, gerak ini ciri khas akan gerak wanita melayu, penari melakukan gerakan lenggang dan di lanjutkan dengan gerakan tangan yang gemulai dan diulang dari kanan ke kiri secara bergantian. Dari gerak itu kita maknai sebagai penunjukan keelokan wanita melayu

Gerak lenggang berdiri itu gerakannya dibuat sambil gerak mengayun tangan kanan dan kiri, terus kaki juga mengikuti irama musik sambil penarinya berdiri tapi pelan pelan. Kalau kita maknai ya untuk menunjukkan sikap lemah lembut wanita melayu.

gerakan ini sebenarnya perpaduan antara gerakan lenggang dan gemulai yang sudah dilakukan dibagian awal tapi pada gerakan ini memadukan keduanya.berbicara maknanya gerakan ini berarti menandakan kehidupan orang melayu yang berjalan dengan ikhlas dan mengalir saja.

gerakan sembah terakhir itu sebenarnya bentuk dari tuan rumah yang ingin menyampaikan penghormatan terakhir lewat persembahan yang disampaikan melalui tarian dan juga bermakna sebagai ucapan terima kasih atas perhatian yang telah diberikan kepada para penari ketika menyampaikan persembahan melalui tarian. Dan setelah itu baru masuk ke bagian menyerahkan sirih.

Kalau serah sirih itu bisa dikatakan menyentuh bagian akhir tarian, dimana nanti ada penari wanita utama yang membawa tepak kemudian menyerahkan sirih ke tamu agung, dan sebagai bentuk penghormatan tuan rumah makanya dijamu dengan bentuk Tepak Sirih sebagai simbolik.

h. Bagaimana penerapan tari setepak sirih yang ada saat sekarang ini, Khususnya di sumatera utara?

Jawab : Tari setepak sirih kalau saya lihat penerapannya saat sekarang itu sudah sangat baik. Kenapa saya katakan begitu, karna anak anak mulai dari masa sekolah saat ini sudah diajarkan budaya salah satunya ya tari setepak sirih ini. Dan kalau diperhatikan sekarang di kota medan dalam hal kegiatan pasti juga menerapkan budaya melayu contohnya menggunakan tarian persembahan untuk membuka acara. Dan itu saya nilai sudah cukup baik penerapannya.

2. Dokumentasi

2.1 Sesi Wawancara dengan Narasumber Dra. Tengku Lisa Nelita (Pimpinan Sanggar Tari Sri Indera Ratu)



2.2 Sesi Wawancara dengan Narasumber Ibu Linda (Pimpinan Sanggar Tari Cipta



Pesona)



2.3

Sesi



Wawancara dengan Narasumber Nda Irfansyah (Pimpinan Sanggar Tari Nusindo)